

2023

Laporan Kinerja Interim TRIWULAN-I

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional



TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA

Penanggung Jawab

Mohamad Kashuri, S.Si., Apt., M.Farm.

Ketua

Dra. Nany Bodrorini, Apt.

Wakil Ketua

Nur Aini, S.Si., M.Sc.

Sekretaris

Mia Riska, S.Si

Anggota

1. Rina Azhariyati, S.Si, Apt
2. Harianto, S.AP
3. Fajar Kurniyati, M.Si.
4. Prima Purnama, S.Farm
5. Wiratmoko Dani Kusuma, S.Si
6. Maisaroh, SE
7. Maryati, A.Md
8. Dian Permata, S.Farm
9. Endah Kristiana, S.Si.,M.Si
10. Dona Fitria, S.Si.,M.Si
11. Ilma Yulianita, S.Si, Apt, M.Si
12. Attin Rachmawati, S.Si
13. Raisa Vonna Fatimah, S.Kom
14. Riska Widya Aprianti, S.Si
15. Wanda Alfioli, A.Md
16. Syaffa Awwali Rahmi, A. Md. Ak.

KATA PENGANTAR



Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menyatakan bahwa penyelenggaraan SAKIP pada Kementerian Negara/Lembaga dilaksanakan oleh entitas Akuntabilitas Kinerja secara berjenjang dengan tingkatan entitas akuntabilitas kinerja Satuan Kerja, Unit Organisasi, dan Kementerian Negara/Lembaga.

Sebagai salah satu Satuan Kerja di BPOM, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) wajib menyelenggarakan SAKIP dan untuk itu PPOMN wajib menyusun dan menyajikan Laporan Kinerja interim setiap triwulan atas capaian kinerja yang dicapai.

Tahun 2023 ini merupakan tahun keempat pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) PPOMN Tahun 2020 – 2024. Laporan Kinerja interim Triwulan I Tahun 2023 menyajikan kemajuan capaian target kinerja berdasarkan hasil evaluasi internal, beserta kendala/hambatan dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan kinerja PPOMN. Capaian tersebut dapat dijadikan panduan untuk mengidentifikasi upaya yang diperlukan agar Sasaran Strategis PPOMN tahun 2023 dapat tercapai secara optimal pada akhir tahun.

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja Interim triwulan I tahun 2023 ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja sehingga target kinerja PPOMN akhir tahun dapat tercapai.

Jakarta, 20 April 2023
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional

Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sebagai salah satu Satuan Kerja di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Interim (Lapkin Interim) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Lapkin interim ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja kepada Kepala BPOM, di samping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja PPPOMN pada tahun berjalan dan upaya untuk memperbaiki kinerja pada triwulan berikutnya.

PPPOMN telah menetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan yaitu (1) Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan, (2) Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan PPPOMN, (3) Meningkatnya Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang Memenuhi Standar GLP, (4) Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan, (5) Terpenuhinya Alat Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Dikalibrasi Sesuai Standar, (6) Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan, (7) Meningkatnya Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Diikuti secara Aktif, (8) Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN, (9) Terwujudnya SDM PPPOMN yang Berkinerja Optimal, (10) Terkelolanya Laboratorium, Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN, dan (11) Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel.

Sampai dengan triwulan I tahun 2023, dari 16 (enam belas) indikator kinerja PPPOMN, sejumlah 6 (enam) indikator kinerja memiliki target di akhir tahun, sehingga belum bisa dilakukan penghitungan pada triwulan I, meskipun berbagai upaya telah dilakukan dalam mencapai target di akhir tahun.

Dari 10 indikator kinerja yang ditargetkan di triwulan I, sembilan indikator diantaranya memenuhi ekspektasi (realisasi $100\% \leq x \leq 120\%$) dan satu indikator belum memenuhi ekspektasi (realisasi 99,78%) yaitu “Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan”.

Pagu anggaran PPPOMN sesuai dokumen Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2023 adalah Rp.77.515.080.000,00. Sampai dengan Triwulan I Tahun 2023 berdasarkan aplikasi OMSPAN telah direalisasikan sebesar Rp.11.241.017.306,00 (14,50%).

Untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, PPPOMN harus melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja, antara lain:

1. Pemanfaatan teknologi informasi khususnya dalam penyediaan data dan informasi kinerja PPPOMN.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin/berkala untuk segera mengetahui kendala/permasalahan yang timbul agar segera dilakukan upaya perbaikan/tindak lanjut untuk mencapai target kinerja.
3. Melakukan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA secara berkala sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
4. Mempercepat pengadaan Barang/Jasa dan mengawal masa kontrak dan pencairan belanja modal yang sudah terlaksana.
5. Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dalam hal pelaksanaan dan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja PPPOMN triwulan I tahun 2023, telah dirumuskan langkah-langkah yang perlu diambil dalam rangka peningkatan kinerja PPPOMN antara lain:

1. Memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan pengumpulan data kinerja berbasis digital, evaluasi internal dengan cara melaksanakan monitoring atas capaian kinerja secara berkala untuk dapat mengantisipasi kendala serta hambatan yang terjadi untuk dapat menentukan langkah-langkah perbaikan atas kendala serta hambatan atas pencapaian kinerja.
2. Melaksanakan analisis dan reviu Indikator Kinerja Kegiatan secara mendalam, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi *baseline* pada perencanaan strategis PPPOMN periode 2023 sampai dengan 2024 dan indikator kinerja yang telah mencapai target.
3. Mengoptimalkan peran PPPOMN dalam berpartisipasi aktif pada jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

BAB I - PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, maka perlu adanya pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mengetahui kemampuan dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi sesuai yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

SAKIP merupakan suatu tatanan, instrumen dan mekanisme pertanggungjawaban yang meliputi tahap penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja serta pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara berkesinambungan.

Penerapan SAKIP diharapkan dapat mewujudkan Instansi Pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif dan responsif terhadap tuntutan masyarakat dan *stakeholders*.

PPPOMN sebagai salah satu unit kerja di BPOM sesuai dengan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN-RB) No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka PPPOMN memiliki kewajiban untuk menerapkan SAKIP dalam pelaksanaan seluruh kegiatan.

Pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan serta penggunaan anggaran, setiap tahunnya dan setiap triwulan dituangkan dalam sebuah Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan I tahun 2023 PPPOMN merujuk kepada Reviu Rencana Strategis PPPOMN tahun 2020-2024 serta Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN tahun 2023.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

BPOM ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) yang bertanggung jawab kepada Presiden berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Struktur Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, sebagaimana telah diubah

dengan Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2005 serta perubahan terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, yang kemudian diturunkan dalam Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta mengalami perubahan dengan struktur organisasi baru yang dituangkan dalam Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM mempunyai kewenangan pengujian Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

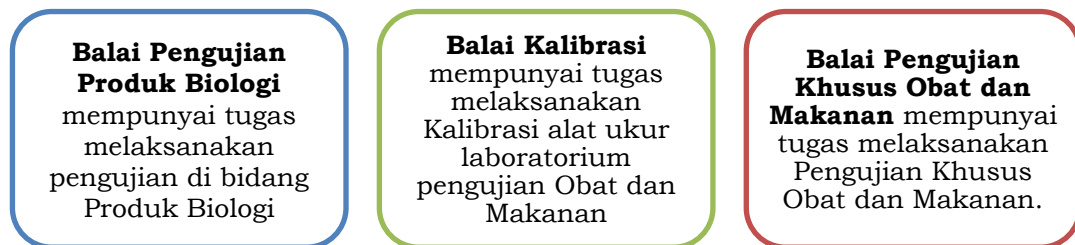
1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, PPPOMN mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, PPPOMN menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan
- b. pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan
- c. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka jejaring eksternal BPOM di lingkup nasional dan internasional
- d. pelaksanaan uji profisiensi dalam lingkup nasional dan internasional
- e. pelaksanaan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku Pembandingan
- g. pelaksanaan administrasi pusat

h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala BPOM.

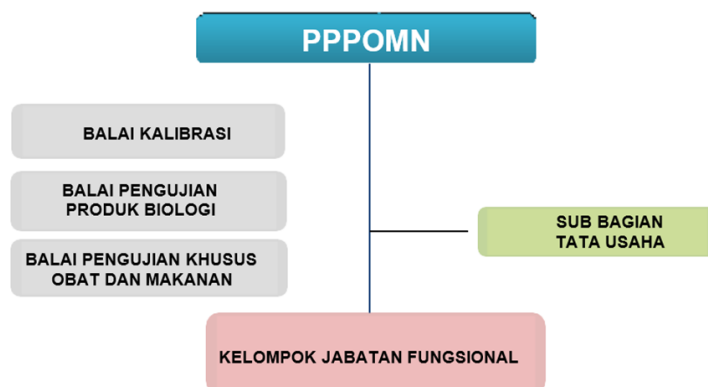
Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan PPPOMN, untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN memiliki 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab kepada Kepala PPPOMN:



Berdasarkan Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, PPPOMN dipimpin oleh seorang Kepala Pusat (eselon II) dengan susunan organisasi terdiri atas:

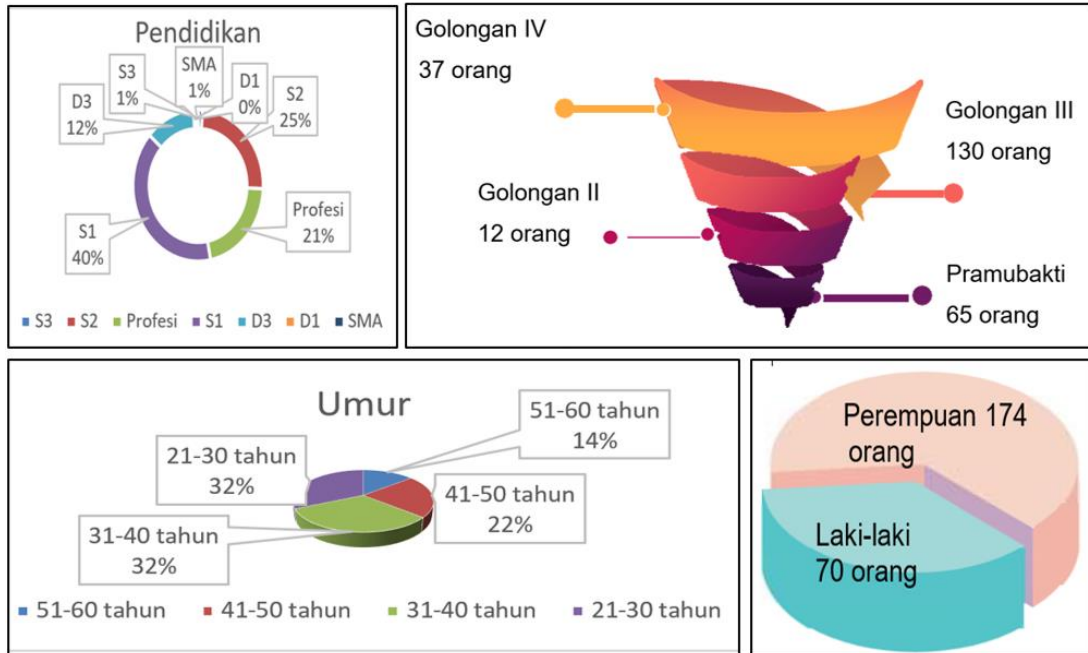
- a. Subbagian Tata Usaha; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN juga membawahi 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan struktur organisasi sebagai berikut:



1.4. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, PPPOMN didukung oleh 179 orang PNS dan dibantu pramubakti sebanyak 65 orang. Profil pegawai berdasarkan jenis kelamin, golongan, tingkat pendidikan dan umur dapat dilihat seperti pada gambar berikut:



1.5. Isu Strategis

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran strategis PPPOMN perlu dilakukan analisis yang menyeluruh terhadap isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran strategis, baik isu internal maupun eksternal.

Isu internal PPPOMN antara lain:

- Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi produksi Obat dan Makanan menciptakan berbagai jenis dan inovasi produk Obat dan Makanan seperti bioteknologi (*monoclonal* anti bodi)/ protein terapeutik/ biosimilar (*eritropoetin*, insulin, dll); pengembangan probiotik sebagai obat penyakit lifestyle, meningkatkan fungsi pencernaan pada pasien yang memiliki kelainan enzim), kosmetik, nanoteknologi; *targeted organ medicine*; *blood product* dan sel punca, serta berbagai bahan berbahaya dan cemaran dalam kosmetik dan pangan.
- Tantangan pengujian yang semakin kompleks, perkembangan IPTEK serta tuntutan percepatan transformasi digital membutuhkan peningkatan kompetensi SDM Penguji untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.
- Pemenuhan persyaratan sertifikasi laboratorium pengujian mikroorganisme kelompok risiko 3.
- Pedoman *Grand Desain* Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan serta Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM dalam rangka peningkatan kapabilitas dan kapasitas pengujian Laboratorium BPOM.

- Penyempurnaan konsep regionalisasi laboratorium dalam rangka efektivitas dan efisiensi pengujian.

Isu eksternal PPPOMN antara lain:

- Perubahan *lifestyle* masyarakat sehingga konsumsi suplemen kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh yang mungkin saja tidak jelas perolehannya sehingga mutu dan keamanannya diragukan.
- Masih adanya produk yang mutunya rendah seperti adanya cemaran mikroba, bahan kimia obat dalam obat tradisional sehingga diperlukan proses pengujian laboratorium yang cepat, akurat, dan valid.
- Masih adanya permintaan penjelasan oleh pelaku usaha terhadap hasil pengujian BPOM.
- Perjanjian perdagangan internasional di bidang Obat dan Makanan.
- Menipisnya *entry barrier* perdagangan antar negara dan era perdagangan bebas dunia, semakin membuka akses pasar produk Obat dan Makanan dalam negeri.
- Program *Sustainable Development Goals* (SDGS): *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture. Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages.*
- Program SDGS tujuan 2: Tanpa kelaparan. Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun. Laboratorium BPOM harus ikut serta dalam mencapai tujuan ini, yaitu mengawal dan menjamin keamanan makanan dengan hasil pengujian yang cepat, tepat dan sesuai. Program SDGS tujuan 3: Kehidupan sehat dan sejahtera. Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya. Air yang digunakan untuk minum dan masak kualitasnya harus diperhatikan, tidak boleh menjadi sumber penyakit atau membahayakan masyarakat yang mengonsumsinya. Kualitas air yang digunakan masyarakat terutama air minum harus dapat dijamin keamanannya yang dapat dibuktikan melalui hasil pengujian.
- ASEAN *Health Cluster 4 Ensuring Food Safety*. Salah satu program strategis ASEAN *Health Cluster 4 Ensuring Food Safety* pada kegiatan monitoring dan *surveillance* adalah *strengthening*

laboratory capacity for food safety including the possibilities using ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL).

- Ketersediaan baku pembanding yang masih belum memadai. Ketersediaan baku pembanding dari PPPOMN sangat diharapkan oleh industri Obat dan Makanan agar lebih terjamin mutu dengan harga relatif lebih murah jika harus diimpor.
- Tuntutan teknologi informasi dalam mendukung tata kelola proses bisnis, seperti kemudahan akses data dan informasi yang dibutuhkan internal PPPOMN dan dukungan layanan publik secara online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat terhadap layanan publik.

BAB II – PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN RINGKAT RENSTRA

Visi, misi, tujuan, serta sasaran kegiatan PPPOMN sebagaimana tertuang di Reviu Renstra PPPOMN adalah sebagai berikut:

VISI BPOM 2020-2024:

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

MISI BPOM 2020-2024:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

TUJUAN PPPOMN 2020-2024:

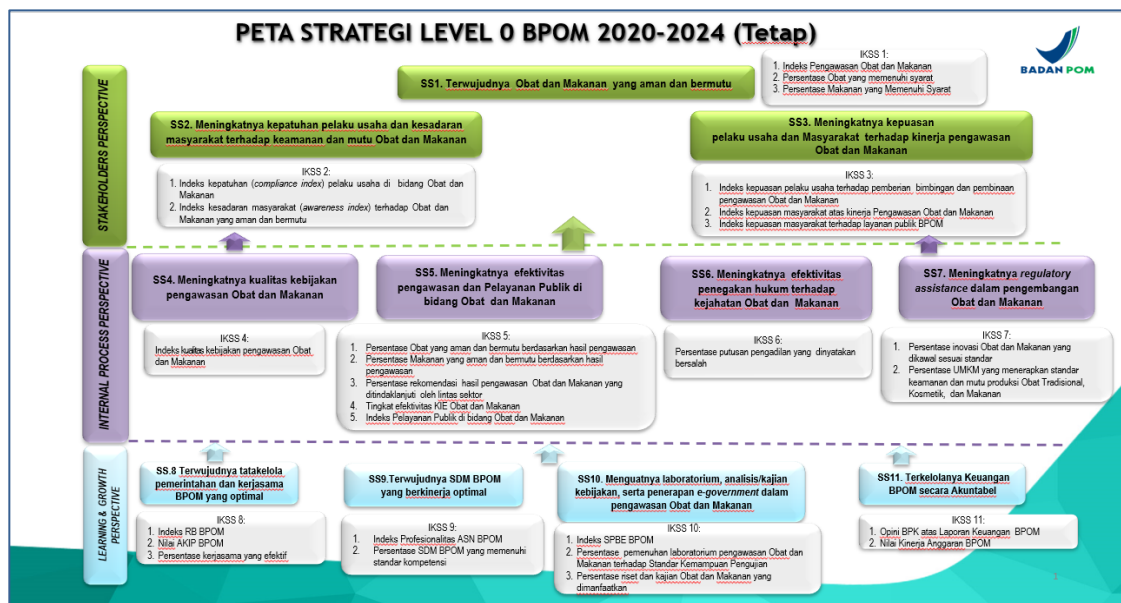
1. Meningkatnya kualitas SDM dan kapabilitas laboratorium pengujian Obat dan Makanan menuju standar Internasional.
2. Terwujudnya PPPOMN yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan layanan publik yang prima

SASARAN STRATEGIS PPPOMN 2020-2024:

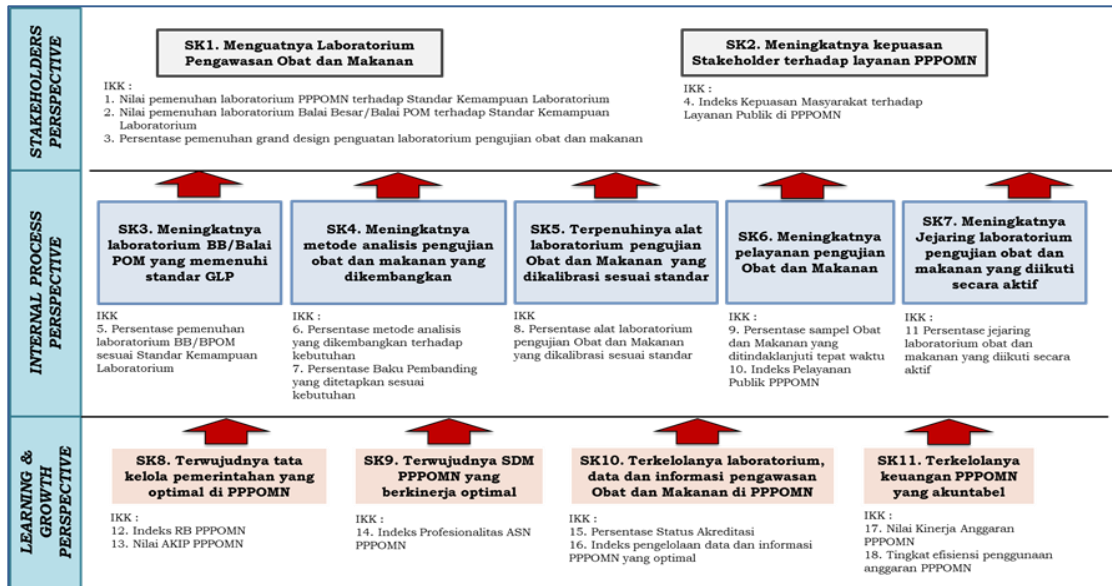
Sasaran strategis disusun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM:

1. Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan
2. Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan PPPOMN,

3. Meningkatnya Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang Memenuhi Standar GLP,
4. Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan,
5. Terpenuhinya Alat Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Dikalibrasi Sesuai Standar,
6. Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan,
7. Meningkatnya Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Diikuti secara Aktif,
8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN,
9. Terwujudnya SDM PPPOMN yang Berkinerja Optimal,
10. Terkelolanya Laboratorium, Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN, dan
11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel.



Sasaran strategis PPPOMN 2020-2024 disusun berdasarkan peta strategi *balance score card* 3 level perspektif, dengan menurunkan sasaran strategis BPOM perspektif *learning and growth* dan indikatornya ke dalam *stakeholder perspective* peta strategi PPPOMN. Dengan sasaran strategis ini maka PPPOMN akan berkontribusi pada pengawasan Obat dan Makanan.



Peta Strategi Level 2 PPPOMN

2.2. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana kerja tahunan PPPOMN tahun 2023 berdasar Peta Strategi meliputi target fisik dan anggaran adalah sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	
		FISIK	ANGGARAN
Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	86%	1.631.380.000
	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	30%	5.656.988.000
Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	92	1.122.600.000
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>GLP</i>	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar <i>GLP</i>	85%	1.424.310.000
Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91.20%	12.010.766.000
	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	90.63%	2.179.930.000
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100%	3.665.424.000
Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94%	5.985.418.000
	Indeks pelayanan public PPPOMN	4.55	9.140.176.000
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	86%	2.209.018.000
Terwujudnya tata kelola	Indeks RB PPPOMN	88.6	24.810.752.000

pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Nilai AKIP PPPOMN	80.2	5.632.544.000
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	86.5	947.155.000
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	86	308.590.000
	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5	654.009.000
Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	95.3	136.020.000

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja tahun 2023 PPPOMN disusun berdasarkan Reviu Rencana Strategis PPPOMN Tahun 2020-2024. Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2023 ditetapkan pada 29 Desember 2022:

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	86%
	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	30%
Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	92
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>GLP</i>	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar <i>GLP</i>	85%
Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91.20%
	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	90.63%
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100%
Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94%
	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4.55
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	86%
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	88.6
	Nilai AKIP PPPOMN	80.2
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	86.5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	86
	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5

Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	95.3
---	-------------------------------	------

Perjanjian Kinerja dimanfaatkan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja PPPOM, melaporkan capaian kinerja, dan menilai keberhasilan.

Oleh karena itu, pada saat penyusunan perjanjian kinerja, juga dilakukan penyusunan rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK) per bulan sampai dengan Desember 2023.

Capaian RAPK dilaporkan setiap bulan melalui aplikasi SIMETRIS menu *e-performance*. Selain itu juga dilakukan pelaporan kinerja melalui aplikasi *online* per bulan.

Capaian RAPK dapat dijadikan masukan untuk melakukan pengukuran pada akhir tahun. Pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
		B3	B6	B9	B12	
Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	76	77	79	86	1.631.380.000
	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	-	-	-	30	5.656.988.000
Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	-	-	-	92	1.122.600.000
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar GLP	-	-	-	85	1.424.310.000
Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	76.5	77.8	79.3	91.2	12.010.766.000
	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	72.94	75.22	78.24	90.63	2.179.930.000
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	25	50	75	100	3.665.424.000
Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94	94	94	94	5.985.418.000

Makanan	Indeks pelayanan public PPPOMN	-	-	-	4.55	9.140.176.000
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	71	71	79	86	2.209.018.000
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	-	-	-	88.6	24.810.752.000
	Nilai AKIP PPPOMN	-	-	-	80.2	5.632.544.000
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	-	-	-	86.5	947.155.000
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	-	-	-	86	308.590.000
	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5	2.5	2.5	2.5	654.009.000
Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	60	75	85	95.3	136.020.000

2.5. METODE PENGUKURAN

No	INDIKATOR KINERJA	Penanggung jawab Pengumpulan data	Metode Pengukuran
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	Rina Azhariyati, S.Si, Apt	Realisasi dihitung berdasar rata-rata SKL PPPOMN dengan bobot 40% dan SKL Balai Besar/Balai POM dengan bobot 60%
2	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	Dra. Nany Bodrorini, Apt.	Realisasi dihitung dengan menjumlahkan bobot progress dari seluruh komponen <i>grand design</i> yaitu: - Pedoman Laboratorium Hijau - Pedoman Digitalisasi Laboratorium - Pedoman Integrated Laboratory - Penerapan sistem regionalisasi laboratorium - Pembinaan Balai Besar/Balai POM dalam Percepatan Pemenuhan SKL - Pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	Endah Kristiana, S.Si.,M.Si	Realisasi diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat terhadap 7 layanan PPPOMN: 1. Penjualan hewan uji 2. Penjualan baku pembanding 3. Penjualan baku pembanding bakteri 4. Jasa kalibrasi 5. Jasa pengujian 6. Jasa uji profisiensi 7. Pelatihan
4	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar <i>GLP</i>	Dian Permata, S.Farm	Realisasi dihitung dari jumlah BB/Balai POM dengan nilai SKL $\geq 70\%$ (<i>cut off</i>) dibagi 34 BB/Balai POM dikali 100%

5	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Dona Fitria, S.Si., M.Si	Realisasi dihitung dari banyaknya metode analisis yang dikembangkan mulai periode Renstra hingga periode pengukuran dibagi target akhir 2024 dikali 100%
6	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Attin Rachmawati, S.Si	Realisasi dihitung dari banyaknya baku pembandingan yang dikembangkan mulai periode Renstra hingga periode pengukuran dibagi target akhir 2024 dikali 100%
7	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Prima Purnama, S.Farm	Realisasi dihitung berdasarkan jumlah alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi di tahun ybs dibagi target tahun ybs dikali 100%
8	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	Fajar Kurniyati, M.Si.	Realisasi dihitung berdasarkan jumlah sampel obat dan makanan (BPKOM, BPPB, PQ WHO) yang ditindaklanjuti tepat waktu dibagi total sampel yang masuk pada periode yang sama dikali 100%
9	Indeks pelayanan public PPPOMN	Ilma Yulianita, S.Si, Apt, M.Si	Realisasi diperoleh dari hasil surevi terhadap enam aspek layanan publik PPPOMN: 1. Kebijakan Pelayanan (30%) 2. Profesionalitas SDM (18%) 3. Sarana Prasarana (15%) 4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%) 5. Konsultasi dan Pengaduan (15%) 6. Inovasi (7%)
10	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Wiratmoko Dani Kusuma, S.Si Maisaroh, SE	Realisasi dihitung berdasarkan banyaknya jejaring yang berpartisipasi aktif dibagi target jejaring hingga 2024 dikali 100%
11	Indeks RB PPPOMN	Hariato, S.AP	Realisasi diperoleh dari hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama terhadap implementasi RB di PPPOMN dalam pembangunan ZI menuju wbk dan WBBM
12	Nilai AKIP PPPOMN	Wanda Alfioli, A.Md	Realisasi diperoleh berdasar hasil evaluasi SAKIP terhadap lima komponen: 1. Perencanaan kinerja (24) 2. Pengukuran kinerja (24) 3. Pelaporan kinerja (12) 4. Evaluasi internal (20) 5. Capaian kinerja (20)
13	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	Maryati, A.Md	Realisasi diperoleh dari hasil evaluasi terhadap 4 dimensi yaitu kualifikasi (25%), dimensi kompetensi (40%), dimensi kinerja (30%), dan dimensi disiplin pegawai (5%)
14	Status akreditasi	Riska Widya Aprianti, S.Si	Realisasi dihitung dari banyaknya status akreditasi yang didapatkan PPPOMN hingga tahun berjalan dibagi total target status akreditasi hingga tahun 2024 (7 status akreditasi) dikali 100%
15	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	Raisa Vonna Fatimah, S.Kom	Realisasi dihitung berdasarkan rata-rata dari Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi dan Nilai indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC
16	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	Maisaroh, SE	Realisasi diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

BAB III – AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA PPPOMN

Sasaran Strategis / Indikator		Target 2023	Target TW 1	Satuan	Realisasi	Capaian thd Target TW 1	Capaian thd target tahunan
Sasaran Strategis 1. Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan							
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	86	81.14	%	82.95	102.23 (Memenuhi Ekspektasi)	96.45 (Memenuhi Ekspektasi)
2	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	30	22	%	22.19	100.85 (Memenuhi Ekspektasi)	73.97 (Tidak memenuhi ekspektasi)
Sasaran Strategis 2. Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN							
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	92	-	nilai	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
Sasaran Strategis 3. Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP							
4	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar GLP	85	-	%	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
Sasaran Strategis 4. Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan							
5	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91.20	84.05	%	83.87	99.78 (Belum memenuhi ekspektasi)	91.96 (Belum memenuhi ekspektasi)
6	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	90.63	82.31	%	82.31	100 (Memenuhi Ekspektasi)	90.82 (Belum memenuhi ekspektasi)
Sasaran Strategis 5. Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar							
7	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100	15	%	15.79	105 (Memenuhi Ekspektasi)	15.79 (Tidak memenuhi ekspektasi)
Sasaran Strategis 6. Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan							
8	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94	94	%	100	106 (Memenuhi Ekspektasi)	106 (Memenuhi Ekspektasi)
9	Indeks pelayanan public PPPOMN	4.55	-	Nilai	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
Sasaran Strategis 7. Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif							
10	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	86	71	%	71	100 (Memenuhi Ekspektasi)	82.56 (Belum memenuhi ekspektasi)
Sasaran Strategis 8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN							
11	Indeks RB PPPOMN	88.6	-	Nilai	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
12	Nilai AKIP PPPOMN	80.2	-	Nilai	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
Sasaran Strategis 9. Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal							
13	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	86.5	-	Indeks	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun
Sasaran Strategis 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN							
14	Status akreditasi	86	71	Nilai	71	100 (Memenuhi Ekspektasi)	82.56 (Belum memenuhi ekspektasi)

Sasaran Strategis / Indikator		Target 2023	Target TW 1	Satuan	Realisasi	Capaian thd Target TW 1	Capaian thd target tahunan
15	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5	2.5	Nilai	3	120 (Memenuhi Ekspektasi)	120 (Memenuhi Ekspektasi)
Sasaran Strategis 11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel							
16	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	95.3	60	%	69.66	116.10 (Memenuhi Ekspektasi)	73.1 (Tidak memenuhi ekspektasi)

Laporan kinerja interim Triwulan I Tahun 2023 ini dimaksudkan sebagai evaluasi kegiatan selama periode Januari - Maret tahun 2023. Evaluasi dilakukan terhadap 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 16 (enam belas) indikator kinerja sesuai Peta Strategi Pusat Pengembangan pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN).

Sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 128 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan pengawas Obat dan Makanan, maka kriteria pencapaian Indikator Kinerja yang digunakan adalah:

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Pengukuran indikator kinerja PPPOMN dilakukan dengan cara menghitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator kinerja, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Berikut capaian indikator kinerja PPPOMN triwulan I tahun 2023:

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

INDIKATOR KINERJA

Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian

1

Standar kemampuan pengujian disebut juga Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium meliputi Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Penguji.

Pemenuhan laboratorium BPOM terhadap SKL dihitung berdasar rata-rata SKL PPPOMN dengan bobot 40% dan SKL Balai Besar/Balai POM dengan bobot 60%. SKL PPPOMN digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium PPPOMN dalam melakukan fungsi pengembangan metode analisis kimia dan biologi (obat, bahan obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan, dan produk biologi), pengembangan baku pembanding kimia dan biologi, kalibrasi, serta SKL pengujian khusus Obat dan Makanan, dan produk biologi.

SKL Balai Besar/Balai POM digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium Balai Besar/Balai POM dalam melakukan fungsi pengujian sampel Obat dan Makanan di laboratorium kimia dan biologi.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	81,14	82,95	102,23	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian” triwulan I tahun 2023 memenuhi ekspektasi, Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai SKL TW-I BPOM} &= (40 \% \times \text{SKL PPPOMN}) + (60\% \times \text{SKL Rata-Rata Balai}) \\ &= (40\% \times 87,97) + (60\% \times 79,60) \\ &= 82,95 \\ \text{Realisasi} &= (\text{Nilai SKL TW-I} : \text{Target TW-I}) \times 100\% \\ &= (82,95 : 81,14) \times 100\% \\ &= 102,23\%\end{aligned}$$

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	86	82,95	96,45	Belum memenuhi ekspektasi

Nilai SKL TW-I = (40 % x SKL PPPOMN) + (60% x SKL Rata-Rata Balai BPOM)

$$= (40\% \times 87,97) + (60\% \times 79,60)$$

$$= 82,95$$

Realisasi = (Nilai SKL TW-I : Target tahunan) x 100%

$$= (82,95 : 86) \times 100\%$$

$$= 96,45\%$$

Analisis penyebab keberhasilan yang telah dilakukan dan rencana tindak lanjut

Jika dibandingkan terhadap target triwulan I tahun 2023, capaian realisasi indikator kinerja triwulan I memenuhi ekspektasi. Faktor keberhasilan pemenuhan indikator ini antara lain:

- Dilakukannya pengembangan metode analisis kimia dan biologi (obat, bahan obat, NAPPZA, obat tradisional, obat kuasi, suplemen Kesehatan, kosmetik, pangan olahan, dan produk biologi) berpengaruh terhadap peningkatan pemenuhan standar ruang lingkup pengujian.
- Pengembangan baku pembanding kimia dan biologi untuk pengujian Obat dan Makanan.
- Pengujian sampel Obat dan Makanan (obat, bahan obat, NAPPZA, obat tradisional, obat kuasi, suplemen Kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, dan rokok).
- Peningkatan kompetensi SDM Penguji (kimia dan biologi) sebagai intervensi pemenuhan standar kompetensi.
- Pengadaan, pemeliharaan dan kalibrasi peralatan laboratorium.

Jika dibandingkan dengan target tahunan, capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 belum memenuhi ekspektasi, karena target tahunan merupakan akumulasi dari target triwulanan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian” antara lain melalui:

- Reviu standar ruang lingkup, stnadr peralatan dan standar kompetensi

- disesuaikan dengan sistem regionalisasi laboratorium dengan konsep baru.
- Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian sesuai tantangan pengawasan
 - Peningkatan kompetensi SDM Penguji sesuai dengan perkembangan teknologi produksi Obat dan Makanan dan isu actual Obat dan makanan.
 - Melakukan intervensi pemenuhan SKL Balai dengan pendampingan intensif.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian” karena berbagai kegiatan yang telah dilakukan PPPOMN selama triwulan I antara lain:

1. Perencanaan kinerja tahunan dan triwulan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN.
2. Peningkatan kompetensi SDM Penguji melalui bimbingan teknis dan pelatihan, baik internal maupun eksternal.
3. Peningkatan cakupan ruang lingkup pengujian melalui pengembangan metode analisis, pengembangan baku pembanding, pengujian sampel Obat dan Makanan, serta kalibrasi alat laboratorium.
4. Monitoring dan evaluasi berkala/triwulan terhadap nilai pemenuhan SKL setiap fungsi laboratorium BPOM, sehingga bisa segera dilakukan langkah tindak lanjut jika terjadi kendala/permasalahan dalam pemenuhannya.
5. Monitoring dan evaluasi berkala/triwulan terhadap nilai pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM, sehingga bisa segera dilakukan intervensi tindak lanjut jika terjadi kendala/permasalahan dalam pemenuhannya.
6. Koordinasi dengan kedeputan terkait dalam penyusunan pedoman sampling dan pengujian sehingga parameter uji yang termasuk dalam Standar Ruang Lingkup diakomodir dalam parameter uji wajib pada Pedoman Sampling dan Pengujian.
7. Pemberikan rekomendasi pemenuhan peralatan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Standar Minimal Peralatan dan kebijakan yang berlaku.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memastikan indikator ini didukung kegiatan	Telah dilakukan perencanaan kegiatan dan anggaran penunjang	-	-

	yang dapat meningkatkan pencapaian indikator	pencapaian indikator yg tertuang di RKA tahun 2023		
2	Menyusun Pedoman atau SOP tentang pengumpulan data kinerja yang diformalkan	Menyediakan <i>gsite</i> SIRENDRA untuk pengumpulan data kinerja yang terdapat di aplikasi Rumah PPPOMN	-	-

INDIKATOR KINERJA

Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan

2

Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan adalah pedoman dalam merencanakan penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan.

Grand Design disusun dengan memuat strategi penguatan, program prioritas dan indikator pengujian Obat dan Makanan yang sejalan dengan tujuan, sasaran dan arah kebijakan pengawasan Obat dan Makanan.

Indikator ini mulai diukur tahun 2021 berupa penyusunan dokumen *Grand Design* yang merupakan pedoman dalam merencanakan penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan dimasa depan secara terukur, konsisten, terintegrasi, melembaga dan berkelanjutan.

Pemenuhan indikator ini dihitung secara akumulatif sejak penyusunan dokumen di tahun 2021 (5%) hingga akhir tahun periode Renstra yaitu 40% di tahun 2024 berupa implementasinya.

Target pemenuhan *grand design* di tahun 2023 sebesar 10% dihitung dari pemenuhan 6 komponen:

1. Pedoman Laboratorium Hijau (Green Laboratory) dengan bobot 1,67
2. Pedoman Digitalisasi Laboratorium (Digital Laboratory) dengan bobot 1,67
3. Pedoman Integrated Laboratory dengan bobot 1,67
4. Pengelolaan sistem regionalisasi laboratorium dengan bobot 1,67
5. Penilaian kemampuan laboratorium Balai Besar/Balai POM dengan bobot 1,67
6. Pedoman pengembangan laboratorium Loka POM dengan bobot 1,67

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	22	22,19	100,85	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan” triwulan I tahun

2023 memenuhi ekspektasi, dengan menjumlahkan bobot progress dari seluruh komponen *grand design* yaitu:

- Pedoman Laboratorium Hijau = 50% (bobot: 0,835)
- Pedoman Digitalisasi Laboratorium = 3% (bobot: 0,050)
- Pedoman Integrated Laboratory = 10% (bobot: 0,050)
- Penerapan sistem regionalisasi laboratorium = 30% (bobot: 0,501)
- Pembinaan Balai Besar/Balai POM dalam Percepatan Pemenuhan SKL = 20% (bobot: 0,334)
- Pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM = 25% (bobot: 0,4175)

$$\begin{aligned} \text{Realisasi progres triwulan I} &= 0,835 + 0,050 + 0,050 + 0,501 + 0,334 + 0,4175 \\ &= 2,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Realisasi hingga triwulan I} &= 5 \text{ (capaian 2021)} + 15 \text{ (capaian 2022)} + \text{realisasi progress triwulan I} \\ &= 5 + 15 + 2,19 \\ &= 22,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Realisasi} &= (\text{Realisasi hingga TW-I} : \text{Target hingga TW-I}) \times 100\% \\ &= (22,19 : 22) \times 100\% \\ &= 100,85\% \end{aligned}$$

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	30	22.19	73.97	Tidak memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, capaian realisasi kinerja “Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan” triwulan I tahun 2023 tidak memenuhi ekspektasi, dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Realisasi progres triwulan I} &= 0,835 + 0,050 + 0,050 + 0,501 + 0,334 + 0,4175 \\ &= 2,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Realisasi hingga triwulan I} &= 5 \text{ (capaian 2021)} + 15 \text{ (capaian 2022)} + \text{realisasi progress triwulan I} \\ &= 5 + 15 + 2,19 \\ &= 22,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Realisasi} &= (\text{Realisasi hingga TW-I} : \text{Target hingga TW-I}) \times 100\% \\ &= (22,19 : 30) \times 100\% \\ &= 73,97\% \end{aligned}$$

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Jika dibandingkan terhadap target triwulan I tahun 2023, capaian realisasi indikator kinerja triwulan I memenuhi ekspektasi. Faktor keberhasilan pemenuhan indikator ini karena keenam komponen *grand design* dilaksanakan sesuai perencanaan.

Sedangkan jika dibandingkan dengan target tahunan, capaian realisasi indikator kinerja “Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan” tidak memenuhi ekspektasi. Hal ini karena target indikator ini ada di akhir tahun/triwulan IV, sedangkan capaian triwulan I – III bersifat progres.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “*Grand Design* Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan” antara lain melalui:

- Sosialisasi konsep baru regionalisasi laboratorium.
- Penyempurnaan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium.
- Monitoring dan evaluasi implementasi regionalisasi laboratorium secara berkala.
- Penyusunan pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan” karena berbagai kegiatan yang telah dilakukan PPPOMN selama triwulan I antara lain:

- Perencanaan kinerja tahunan dan triwulan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN.
- Kegiatan penyusunan pedoman laboratorium hijau, digitalisasi laboratorium, *integrated laboratory*, penerapan sistem regionalisasi laboratorium, pembinaan Balai Besar/Balai POM dalam percepatan pemenuhan, dan pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM tahun 2023 telah dialokasikan anggarannya di awal tahun.
- Pemantauan terhadap progres realisasi seluruh komponen *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan, serta segera mencari solusi dan menindaklanjutinya saat terjadi kendala dalam pemenuhannya.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memastikan indikator ini didukung kegiatan yang dapat meningkatkan pencapaian indikator	Telah dilakukan perencanaan kegiatan dan anggaran penunjang pencapaian indikator yg tertuang di RKA tahun 2023	-	-

INDIKATOR KINERJA

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN

3

Indeks kepuasan masyarakat merupakan hasil pengukuran secara komprehensif tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh PPPOMN. Unsur survei kepuasan masyarakat berupa unsur-unsur yang menjadi indikator pengukuran kepuasan masyarakat terhadap penyelenggara pelayanan publik. Survei kepuasan masyarakat dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar peningkatan kualitas dan inovasi pelayanan publik.

PPPOMN melakukan survei kepuasan masyarakat atas kinerja pelayanan publik secara berkala dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik mengacu pada pedoman yang disiapkan inspektorat Utama BPOM dan pedoman klasifikasi angka indeks dalam Permenpan RB No. 14 tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Ada 7 layanan publik yang dilakukan PPPOMN yaitu:

1. Penjualan hewan uji
2. Penjualan baku pembanding
3. Penjualan baku pembanding bakteri
4. Jasa kalibrasi
5. Jasa pengujian
6. Jasa uji profisiensi
7. Pelatihan

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	-	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Pada triwulan I tahun 2023 belum ditargetkan nilai “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN” karena pengukurannya di akhir tahun. Namun demikian selama triwulan I tahun 2023 PPPOMN telah melakukan banyak aktivitas untuk meningkatkan tujuh layanan publik PPPOMN.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	92	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Mengingat belum adanya nilai “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN” pada triwulan I tahun 2023, maka realisasinya belum ada, dan akan diukur pada akhir tahun.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Pencapaian indikator ini belum bisa dianalisis karena pengukurannya baru akan dilaksanakan di akhir tahun 2023. Namun berbagai upaya peningkatan kualitas seluruh layanan publik PPPOMN terus dilakukan, termasuk inovasi layanan melalui aplikasi INFALABS.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN” antara lain melalui:

- Pengembangan aplikasi pelayanan publik di INFALABS.
- Meningkatkan kompetensi dan perilaku petugas layanan.
- Meningkatkan sarana prasarana pelayanan publik.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Meskipun indikator ini baru akan diukur di akhir tahun, namun beberapa aktivitas dilakukan PPPOMN selama triwulan I tahun 2023 dalam upaya menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja antara lain:

- Peningkatan mutu pelayanan melalui pemanfaatan aplikasi INFALABS, serta peningkatan kompetensi dan perilaku petugas layanan PPPOMN.
- Melakukan survei secara berkala, survei secara mandiri, peningkatan sarana dan prasarana pendukung layanan, mempertahankan layanan yang sudah baik, meningkatkan kompetensi petugas layanan, melakukan reviu terhadap aplikasi INFALABS dan prosedur pelayanan, serta menjaga kualitas produk/jasa.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kualitas layanan terutama layanan yang masih memperoleh nilai dibawah 90, yaitu jasa uji profisiensi dan pelayanan hewan uji di PPPOMN.	-	Penyelenggaraan uji profisiensi yang akan diakreditasi ISO 17043:2010	2023
2	Pemberitahuan waktu pengambilan hewan uji dan Kelengkapan administrasinya	Desember 2022	-	-

Salah satu upaya terobosan untuk meningkatkan kualitas layanan jasa uji profisiensi yang masih memperoleh nilai dibawah 90 adalah melalui pengajuan akreditasi penyelenggaraan uji profisiensi ISO 17043:2010 yang akan dilaksanakan pada tahun 2023 dimana rencana pendaftaran akreditasi akan dilaksanakan di triwulan II tahun 2023.

INDIKATOR KINERJA

Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP

4

Indikator ini mengukur pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM terhadap Standar *Good Laboratory Practices* (GLP).

Yang dimaksud standar GLP adalah Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang diperoleh dari hasil asesmen terhadap pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Penguji Balai Besar/Balai POM.

Pengukuran capaian indikator ini dilakukan pada akhir tahun.

Cara perhitungan capaian indikator “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah sebagai berikut:

- Hitung nilai pemenuhan SKL seluruh Balai Besar/Balai POM (rata-rata nilai pemenuhan SRL, standar peralatan dan standar kompetensi).
- Hitung jumlah Balai Besar/Balai POM yang memenuhi standar kemampuan laboratorium dengan nilai rata-rata $\geq 70\%$ (*cut off*).
- Jumlah BB/BPOM yang memenuhi SKL dibagi jumlah keseluruhan BB/BPOM (34 BB/BPOM) dikali 100%.

Dari hasil monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL 34 Balai Besar/Balai POM tahun 2022, terdapat 31 Balai Besar/Balai POM yang memenuhi

standar GLP atau capaian sebesar 91,17%.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penyesuaian definisi operasional dan cara hitungnya yaitu:

Semula:

Balai Besar/Balai POM dikategorikan memenuhi standar GLP jika nilai persentase pemenuhan SKL tahun berjalan $\geq 70\%$ (*cut off* 70%).

Menjadi:

Balai Besar/Balai POM dikategorikan memenuhi standar GLP jika nilai persentase pemenuhan SKL tahun berjalan $\geq 80\%$ (*cut off* 80%).

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP	-	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Target indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP” ada di akhir tahun 2023.

Namun demikian selama triwulan I tahun 2023 PPPOMN telah melakukan berbagai intervensi untuk meningkatkan nilai SKL Balai Besar/Balai POM, antara lain melalui uji kolaborasi, uji profisiensi, bimbingan teknis, *workshop* pengujian, dan pelatihan analisis instrument pengujian.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP	85	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Target indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP” ada di akhir tahun 2023, sehingga di triwulan I tahun 2023 belum ada realisasinya.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Meskipun target capaian realisasi indikator ini ada di akhir tahun 2023, namun selama triwulan I tahun 2023 telah dilakukan berbagai intervensi pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM seperti peningkatan kompetensi dengan bimbingan teknis pengujian, *workshop*, serta peningkatan standar ruang lingkup dengan melakukan uji kolaborasi dan uji profisiensi.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP” antara lain melalui bimbingan teknis dan pendampingan pengujian Balai Besar POM yang

ditugaskan sebagai laboratorium regional, terutama pengujian dengan menggunakan instrument teknologi tinggi maupun tingkat kesulitan tinggi.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan PPPOMN dalam upaya menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja “Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP” selama triwulan I tahun 2023 antara lain:

- Penyusunan *roadmap* rencana pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM, baik jangka Panjang, menengah maupun jangka pendek dan *plan of action* nya.
- Kegiatan penyusunan pedoman laboratorium hijau, digitalisasi laboratorium, integrated laboratory, penerapan sistem regionalisasi laboratorium, pembinaan Balai Besar/Balai POM dalam percepatan pemenuhan, dan pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM tahun 2023 yang telah dialokasikan anggarannya di awal tahun, terlaksana sesuai *plan of action*.
- Pemantauan terhadap progres realisasi seluruh komponen *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan, serta segera mencari solusi dan menindaklanjutinya saat terjadi kendala dalam pemenuhannya.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memastikan indikator ini didukung kegiatan yang dapat meningkatkan pencapaian indikator	Telah dilakukan perencanaan kegiatan dan anggaran penunjang pencapaian indikator yg tertuang di RKA tahun 2023	-	-

INDIKATOR KINERJA

Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan

5

Metode analisis adalah metode pengujian yang dikembangkan oleh PPPOMN (validasi/verifikasi), yang digunakan untuk pengujian kimia obat, bahan obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi dan biologi molekuler, serta pengelolaan hewan percobaan.

Yang dimaksud dengan kebutuhan adalah banyaknya metode analisis kimia

dan biologi sesuai kebutuhan pengawasan hingga tahun 2024. Pada awal periode renstra, kebutuhan MA hingga 2024 adalah sebanyak 2.289 MA. Di tahun 2020 terjadi penyesuaian target karena pandemi menjadi 2.261 MA, dan pada tahun 2021 terjadi penyesuaian kembali karena masih kondisi pandemi menjadi 2.213 MA.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	84.05	83.87	99,78	Belum Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan” triwulan I tahun 2023 belum memenuhi ekspektasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah MA dikembangkan hingga triwulan I 2023} &= 1316 (\text{capaian hingga 2019}) + 157 (\text{capaian 2020}) + 178 (\text{capaian 2021}) + 179 (\text{capaian 2022}) + 26 (\text{capaian TWI tahun 2023}) \\
 &= 1.856 \text{ MA} \\
 \text{Persentase MA dikembangkan hingga triwulan I 2023} &= (1.856 \text{ MA} : 2.213 \text{ MA}) \times 100\% \\
 &= 83,87\% \\
 \text{Capaian terhadap target TW-I} &= (\text{Persentase MA yang dikembangkan hingga TW-I} : \text{Persentase target MA TW-I}) \times 100\% \\
 &= (83,87 : 84,05) \times 100\% \\
 &= 99,78
 \end{aligned}$$

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91.20	83.87	91,96	Belum memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 “Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan” belum memenuhi ekspektasi. Hal ini karena target tahunan merupakan akumulatif dari target triwulan.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah MA dikembangkan hingga triwulan I 2023} &= 1316 (\text{capaian hingga 2019}) + 157 (\text{capaian 2020}) + 178 (\text{capaian 2021}) + 179 (\text{capaian 2022}) + 26 (\text{capaian TWI tahun 2023})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1.856 \text{ MA} \\
 \text{Persentase MA dikembangkan} &= (1.856 \text{ MA} : 2.213 \text{ MA}) \times 100\% \\
 \text{hingga triwulan I 2023} &= 83,87\% \\
 \text{Capaian terhadap target} &= (\text{Persentase MA yang dikembangkan} \\
 \text{tahunan} &\quad \text{hingga TW-I : Persentase target MA} \\
 &\quad \text{hingga 2024}) \times 100\% \\
 &= (83,87 : 91,20) \times 100\% \\
 &= 91,96
 \end{aligned}$$

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 untuk indikator kinerja “Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan” belum memenuhi ekspektasi, baik terhadap target triwulan I maupun terhadap target tahunan. Hal ini karena beberapa metode analisis yang sudah direncanakan dan sudah dilakukan pengembangannya hingga tahap optimasi/validasi belum bisa dilanjutkan karena beberapa hal seperti belum adanya reagensia, dll. Selain itu, terdapat metode analisis yang belum disetujui oleh Tenaga Ahli.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan” antara lain melalui:

- Metode analisis yang belum disetujui Tenaga Ahli di triwulan I akan dilanjutkan di TW II.
- Melakukan reviu kembali, dimana perencanaan pengembangan metode analisis disesuaikan isu terkini dan kebutuhan pengawasan.
- Membuat analisis risiko jika terdapat metode analisis
- Mengidentifikasi terlebih dahulu ketersediaan sarana prasarana pengujian sebelum mengembangkan metode analisis, seperti ketersediaan baku Pembanding.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Meski capaian indikator kinerja “Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan” belum memenuhi ekspektasi, namun PPPOMN terus melakukan berbagai upaya untuk pemenuhannya antara lain:

- Dilakukan perencanaan jangka menengah dan tahunan kebutuhan pengembangan metode analisis pengujian kimia obat, bahan obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan; produk biologi, mikrobiologi dan biologi molekuler; serta pengelolaan hewan percobaan.
- Setiap tahun telah dilakukan pengembangan metode analisis sesuai yang direncanakan dengan berkonsultasi dengan Tenaga Ahli terkait. Jika

terdapat isu aktual kebutuhan pengembangan metode analisis karena tantangan pengawasan, maka pengembangannya akan menjadi prioritas dan dilakukan penyesuaian perencanaan sesuai skala prioritas.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

- Perlu disusun perencanaan pengembangan Metode Analisis sesuai *trend* pengawasan Obat dan Makanan:
 - a. Produk bioteknologi/ protein terapeutik/ biosimilar, probiotik, nanoteknologi, *targeted organ medicine*, *blood product* dan sel punca, serta mikroorganisme kelompok risiko 3 pada Obat dan Makanan
 - b. Obat kanker, obat dengan sistem penghantaran khusus, residu dan kontaminan pangan, bahan dilarang dalam pangan dan kosmetik, *negative list* dalam obat tradisional, serta senyawa marker dalam obat herbal Indonesia khususnya fitofarmaka.

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi TW I Tahun 2023

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	5 metode analisis yang tidak tercapai di triwulan I akan dilanjutkan triwulan II	Belum	Pengembangan metode analisis	Juni 2023

INDIKATOR KINERJA

Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan

6

Baku Pembanding terdiri dari Baku Pembanding Kimia dan Baku Pembanding Mikroba dalam bentuk kering.

Baku Pembanding Kimia adalah Baku Pembanding yang dikembangkan/diproduksi kembali dan dilakukan uji ulang/stabilitas oleh PPPOMN dan Balai Besar POM di Yogyakarta.

Baku Pembanding Mikroba adalah Baku Pembanding yang diproduksi kembali/dikembangkan oleh PPPOMN.

Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan merupakan baku pembanding kimia dan mikroba yang diperlukan untuk pengujian obat dan makanan, yang dikembangkan/diproduksi kembali dan dilakukan uji ulang/stabilitas.

Indikator persentase baku pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan dihitung berdasarkan penambahan baku pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan pada tahun berjalan yang diakumulasikan dengan jumlah baku pembanding tahun sebelumnya, kemudian dihitung persentase peningkatannya terhadap total target baku pembanding yang akan dicapai

pada tahun 2024.

Baku Pembanding yang ditetapkan adalah Baku Pembanding kimia dan mikroba yang diperlukan untuk pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan hingga tahun 2024 yaitu sebanyak 1.227 terdiri dari 1.122 Sertifikat BP Kimia dan 105 Sertifikat BP Mikroba.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	82,31	82,31	100	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” triwulan I tahun 2023 memenuhi ekspektasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\% \text{ Realisasi} &= ((a + b + c) : d) \times 100\% \\ &= ((1006 + 4 + 0) : 1227) \times 100\% \\ &= (1010 : 1227) \times 100\% \\ &= 82,31\%\end{aligned}$$

Keterangan:

- a = Total baku pembanding kimia dan mikroba yang dikembangkan sampai dengan tahun 2022
- b = Total baku pembanding kimia yang dikembangkan pada TW I Tahun 2023
- c = Total baku pembanding mikroba yang dikembangkan pada TW I Tahun 2023
- d = Total baku pembanding kimia dan mikroba yang dikembangkan sampai dengan tahun 2024

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	90,63	82,31	90,82	Belum memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” belum memenuhi ekspektasi. Hal ini karena target tahunan merupakan akumulatif dari target triwulan.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Jika dibandingkan terhadap target triwulan I tahun 2023, capaian realisasi indikator kinerja triwulan I memenuhi ekspektasi. Faktor keberhasilan pemenuhan indikator ini antara lain:

- Ketersediaan bahan baku dan baku primer yang memadai, pengadaan bahan baku dan baku primer/ reagensia/ suku cadang tepat waktu, dan proses pengujian untuk pengembangan baku pembanding berjalan sesuai dengan perencanaan.

- Pengembangan baku pembanding kimia dan biologi dilaksanakan sesuai perencanaan.
- Sarana prasarana pengembangan baku Pembanding memadai, terutama instrument utama laboratorium.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” antara lain melalui jejaring laboratorium baku Pembanding.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Berbagai upaya dilakukan PPPOMN untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja “Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan” antara lain:

- Perencanaan jangka menengah pengembangan baku pembanding tahun 2020-2024 berupa *roadmap* target pengembangan baku pembanding yang akan dicapai setiap tahun.
- Sejak tahun 2021 telah dilakukan kolaborasi SIKUMBANG ABG dengan ITB, BRIN, UGM SNSU, PT. Saraswanti dan PT. Kalbe Farma dalam rangka percepatan pemenuhan baku Pembanding.
- Monitoring dan evaluasi capaian baku pembanding yang ditetapkan dilakukan setiap bulan sehingga akan segera terlihat jika ada kendala dan segera dilakukan tindak lanjut.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	PPPOMN menyediakan baku Pembanding untuk pengujian sampel Obat dan Makanan di Balai	Baku yang dimiliki PPPOMN sudah dikirimkan ke Balai	-	-

INDIKATOR KINERJA

Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar

7

Alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan adalah alat ukur dan alat penunjang yang digunakan untuk pengujian Obat dan Makanan di laboratorium BPOM.

Kalibrasi adalah serangkaian kegiatan untuk menetapkan hubungan, dalam kondisi tertentu, antara nilai suatu besaran yang ditunjukkan oleh peralatan

ukur atau sistem pengukuran, atau nilai yang direpresentasikan oleh bahan ukur atau bahan acuan, dengan nilai terkait yang direalisasikan oleh standar.

Yang dimaksud dengan sesuai standar adalah sesuai dengan ISO IEC 17025:2017 tentang Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi.

Tujuan dari kalibrasi alat laboratorium pengujian adalah untuk mencapai ketertelusuran pengukuran ke satuan internasional dan dengan kalibrasi ini dapat pula diketahui seberapa jauh penyimpangan antara nilai standar ukur dengan nilai yang ditunjukkan oleh alat ukur.

Ruang lingkup kalibrasi alat ukur pengujian Obat dan Makanan BPOM meliputi:

1. Gaya massa
2. Volumetrik
3. Suhu
4. Instrumen analitik
5. Tekanan dan laju putar/frekuensi.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	15	15,79	105	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar” triwulan I tahun 2023 memenuhi ekspektasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\% \text{Realisasi} &= \frac{\text{Jumlah alat yang dikalibrasi}}{\text{Target yang direncanakan}} \times 100 \% \\ &= \frac{513}{487} \times 100\% \\ &= 105,34\%\end{aligned}$$

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100	15,79	15,79	Tidak memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 “Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar” tidak memenuhi ekspektasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{Realisasi} = \frac{\text{Jumlah alat yang dikalibrasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 &\text{Target yang direncanakan} \\
 &= \frac{513}{3.248} \times 100\% \\
 &= 15,79\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Capaian IKK} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\% \\
 &= \frac{15,79\%}{100\%} \times 100\% \\
 &= 15,79\%
 \end{aligned}$$

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Realisasi capaian triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan untuk indikator kinerja “Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar” memenuhi ekspektasi. Hal ini dikarenakan perencanaan kinerja yang baik, dimana setiap UPT/Laboratorium telah menjadwalkan permintaan kalibrasi alat dan sudah dilaksanakan sesuai jadwal. Berikut pelaksanaan kalibrasi alat laboratorium di Balai Besar/Balai/Loka POM/ Laboratorium selama triwulan I tahun 2023:

Bulan	Balai Besar/ Balai/ Loka POM/ Laboratorium	Jumlah Alat
Januari 2023	BBPOM di DKI Jakarta	95
	BPOM di Jambi	61
	PPPOMN - Laboratorium Pengujian KOTOKSKK	23
Total Januari 2023		179
Februari 2023	BBPOM di Palangka Raya	61
	BPOM di Palu	79
	PPPOMN - Laboratorium Pengujian KOBONAPPZA	1
Total Februari 2023		141
Maret 2023	PPPOMN - Laboratorium Baku Pembanding	14
	PPPOMN - BPKOM	30
	PPPOMN - Laboratorium Pengujian KOBONAPPZA	29
	PPPOMN - MBM	39
	PPPOMN - KPOA	13
	PPPOMN - BPPB	68
Total Maret 2023		193
Total Januari - Maret 2023		513

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar” antara lain melalui peningkatan ruang lingkup kalibrasi.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar” karena berbagai kegiatan yang telah dilakukan PPPOMN selama triwulan I antara lain:

- Perencanaan kinerja tahunan dan triwulan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN.
- Kegiatan kalibrasi alat laboratorium yang dilaksanakan tepat waktu sesuai perencanaan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penambahan sampel khusus untuk rekalisasi exsitu dengan jumlah alat masing-masing Balai/Balai Besar dan Loka POM	sudah ada 12 Balai yang mengajukan kalibrasi	Rekalibrasi exsitu	triwulan IV 2023

INDIKATOR KINERJA

Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu

8

Pelayanan pengujian Obat dan makanan merupakan salah satu tugas PPPOMN sebagaimana tercantum pada Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu menjadi parameter untuk dapat menilai peningkatan pelayanan pengujian yang dilakukan PPPOMN. Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020, pengujian sampel PPPOMN dilakukan oleh dua UPT PPPOMN yaitu Balai Pengujian Produk Biologi dan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan. Dikecualikan sampel obat dalam rangka WHO *Prequalification* (PQ WHO) yang diuji oleh Laboratorium Pengembangan Pengujian Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif PPPOMN serta sampel dalam rangka jejaring yang diuji oleh masing-masing laboratorium terkait di PPPOMN.

Sampel yang diterima oleh UPT di PPPOMN adalah:

1. Sampel dari Direktorat Pengawasan karena adanya dugaan pelanggaran di lingkup nasional dan internasional, sampel vaksin impor, pendeteksian kandungan materi biologi/kimia/fisik jenis baru (yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya), perbedaan hasil uji antar laboratorium UPT BPOM dalam rangka tindak lanjut hasil pengawasan.
2. Sampel dari Deputi IV Bidang Penindakan dalam rangka investigasi/intelijen dan pembuktian tindak pidana/penyidikan dalam lingkup nasional dan internasional.

3. Sampel yang belum mampu diuji oleh UPT BPOM dalam rangka khusus/kasus/investigasi, sampel uji absah DNA, dan vaksin dalam rangka pengawasan.
4. Sampel pihak ke-tiga dalam rangka uji khusus/kasus/investigasi dan pelulusan bets/ lot vaksin.
5. Pengujian dalam rangka pengkajian Obat dan Makanan.

Kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia, serta berdasarkan Keputusan Kepala BPOM No.HK.02.02.1.2.04.20.153 Tahun 2020 tentang Penugasan kepada PPPOMN dan BPOM di Gorontalo untuk melaksanakan uji COVID-19, maka PPPOMN melaksanakan pemeriksaan spesimen/spesimen hasil ekstraksi COVID-19. Selama triwulan I tahun 2023 jumlah spesimen/spesimen hasil ekstraksi COVID-19 untuk pengujian PCR sebanyak 49 sampel dan untuk pengujian *Whole Genome Sequencing* (WGS), dimana pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran mutasi virus COVID-19 sebanyak 579 sampel.

Dengan perubahan kondisi dari pandemi menjadi endemi maka jumlah sampel spesimen COVID-19 yang diuji PPPOMN berkurang signifikan dibanding dua tahun sebelumnya.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94	100	106	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu” triwulan I tahun 2023 memenuhi ekspektasi, dengan data perhitungan sebagai berikut:

No	UPT/ POKSI	Jumlah Sampel Masuk	Jumlah Sampel Selesai Uji	Jumlah Sampel Selesai Uji dan Memenuhi Timeline	Persentase Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu
1	BPPB	302	292	292	100%
2	BPKOM	332	95	95	100%
3	KOBONAPPZA (WHO-PQ)	41	41	41	100%
Total		675	428	428	100%

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94	100	106	Memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 “Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu” juga memenuhi ekspektasi.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 memenuhi ekspektasi, baik terhadap target triwulan I maupun target tahunan. Hal ini karena peralatan laboratorium sebagai sarana utama pengujian memberikan *performance* yang baik serta didukung pengadaan reagensia dan bahan fungsional yang sudah berjalan sejak awal tahun.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu” antara lain melalui peningkatan kompetensi penguji dan penggunaan instrument teknologi tinggi yang mampu menguji dengan cepat dan valid.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Berbagai aktivitas dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan pengujian dengan menjaga ritme pekerjaan seperti yang sudah berjalan, serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan untuk segera dapat dilakukan tindak lanjut jika terdapat kendala pengujian.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monitoring dan evaluasi kegiatan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan	-	-

INDIKATOR KINERJA **Indeks pelayanan publik PPPOMN**

9

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (30%)
2. Profesionalitas SDM (18%)
3. Sarana Prasarana (15%)
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%)

6. Inovasi (7%)

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks pelayanan publik PPPOMN	-	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Pada triwulan I tahun 2023 belum ditargetkan nilai “Indeks Pelayanan Publik PPPOMN” karena pengukurannya di akhir tahun. Namun demikian selama triwulan I tahun 2023 PPPOMN telah melakukan banyak aktivitas untuk meningkatkan layanan publik PPPOMN.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,55	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Mengingat belum adanya nilai “Indeks Pelayanan Publik PPPOMN” pada triwulan I tahun 2023, maka realisasinya belum ada, dan akan diukur pada akhir tahun.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Pencapaian indikator ini belum bisa dianalisis karena pengukurannya baru akan dilaksanakan di akhir tahun 2023. Namun berbagai upaya peningkatan kualitas layanan publik PPPOMN terus dilakukan, termasuk inovasi layanan melalui aplikasi INFALABS.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks Pelayanan Publik PPPOMN” antara lain melalui:

- Pengembangan aplikasi pelayanan publik di INFALABS.
- Meningkatkan kompetensi dan perilaku petugas layanan.
- Meningkatkan sarana prasarana pelayanan publik.

Mengingat pengukuran indikator ini dilakukan di akhir tahun, maka hingga triwulan I tahun 2023 belum ada realisasi. Namun demikian, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan nilai indeks pelayanan publik, antara lain dengan melakukan reviu standar pelayanan yang akan difinalkan melalui Forum Komunikasi Publik pada triwulan II serta pemenuhan hasil desk pelayanan publik tahun sebelumnya.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan

PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks Pelayanan Publik PPPOMN” antara lain melalui peningkatan kompetensi dan perilaku petugas layanan publik, serta pemenuhan sarana prasarana pelayanan.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Meskipun indikator ini baru akan diukur di akhir tahun, namun beberapa aktivitas dilakukan PPPOMN selama triwulan I tahun 2023 dalam upaya menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja antara lain:

- Peningkatan mutu pelayanan melalui pemanfaatan aplikasi INFALABS, serta peningkatan kompetensi dan perilaku petugas layanan PPPOMN.
- Peningkatan sarana dan prasarana pendukung layanan, mempertahankan layanan yang sudah baik, meningkatkan kompetensi petugas layanan, melakukan reviu terhadap aplikasi INFALABS dan prosedur pelayanan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Sertifikat baku mikroba belum terakomodir dalam aplikasi INFALABS	selesai	“	
2	Jumlah dan jenis baku pembanding	selesai		
3	Waktu penyelesaian laporan hasil Uji Profisiensi	selesai		
4	Baku pembanding impurities masih terbatas	selesai		
5	Penyelesaian waktu pengujian oleh PPPOMN	selesai		
6	Ketersediaan baku mikrobaKeringanan biaya pengujian bagi pelaku UMKM menurun	selesai		
7	Belum jelasnya sistem dan mekanisme prosedur pelayanan kalibrasi ex situ	selesai		
8	Reviu standar pelayananPPPOM		Finalisasi melalui Forum Komunikasi Publik	TW II

INDIKATOR KINERJA

Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif

10

Jejaring laboratorium Obat dan Makanan adalah wadah kerjasama nasional dan/ internasional laboratorium pengujian obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, kemasan pangan, biologi, dan baku pembanding Obat dan Makanan.

Yang dimaksud berpartisipasi aktif adalah keikutsertaan dalam berbagai kegiatan jejaring laboratorium antara lain peningkatan kompetensi dan kapabilitas laboratorium uji, serta *sharing* informasi dan teknologi terkini. Kegiatan dapat berupa pertemuan, uji profisiensi, kolaborasi, pelatihan, workshop, FGD yang diikuti oleh laboratorium BPOM maupun non-BPOM sesuai lingkup pengujian/keahlian.

Diharapkan melalui Jejaring Laboratorium Obat dan Makanan, laboratorium non BPOM dapat turut serta mendukung dalam menjamin keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.

Target jejaring yang diikuti secara aktif oleh PPPOMN tahun 2023 adalah 12 jejaring atau 86% dari 14 jejaring target di akhir RPJMN.

12 jejaring tersebut adalah sebagai berikut:

1. LRPPi pengujian Bahan Tambahan Pangan dalam Pangan Olahan
2. LRPPi pengujian Mikotoksin dalam Pangan Olahan
3. LRPPi Pengujian Cemarkan Logam dan Mineral dalam Pangan Olahan
4. LRPPi Pengujian Bahan Kontak Pangan
5. LRPPi pengujian Mikrobiologi dalam Pangan Olahan
6. LRPPi pengujian GMO dan DNA spesifik spesies dalam pangan olahan
7. Jejaring ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratory Committee (APTLC)
8. Jejaring ASEAN Cosmetics Testing Laboratory Committee (ACTLC)
9. Jejaring ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL) for Food Additives
10. Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia (JLKI)
11. Jejaring Laboratorium Baku Pembanding
12. Jejaring SEARN

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	71	71	100	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif” triwulan I tahun 2023 memenuhi ekspektasi dengan penjelasan:

Pada triwulan I, terdapat 10 jejaring yang diikuti secara aktif, atau 71% dari target tahun 2023 sebanyak 12 jejaring.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	86	71	82,56	Belum memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 “Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif” belum memenuhi ekspektasi, karena target tahunan merupakan target akumulasi.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I sebesar 100% atau memenuhi ekspektasi, karena terealisasi 10 jejaring yang berpartisipasi aktif dari target 12 jejaring tercapai. Hal ini karena komitmen PPPOMN untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik nasional, regional maupun internasional.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif” antara lain melalui pembentukan jejaring laboratorium yang baru, mempertahankan yang sudah ada selama ini, dan terus meningkatkan partisipasi aktif BPOM.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Sampai dengan triwulan I, kegiatan jejaring terlaksana sesuai perencanaan yang berupa pelatihan/workshop, pertemuan/*Forum Group Discussion*, dan persiapan uji profisiensi

Dalam rangka pemenuhan indikator persentase jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang diikuti secara aktif, koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan pencapaian indikator ini.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan	Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan secara berkala setiap bulan	-	-

INDIKATOR KINERJA **Indeks RB PPPOMN**

11

Sesuai amanah PermenPAN-RB No. 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah, PPPOMN berupaya untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai RB pada

enam area perubahan dalam membangun Zona Integritas untuk menciptakan birokrasi bermental melayani yang berkinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik PPPOMN akan meningkat.

Berdasarkan PermenPANRB No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan Surat Edaran Kepala BPOM No. HK.02.01.1.2.02.21.01 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2022, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM.

1. ZI adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

2. Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

3. Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Bobot komponen pengungkit:

1. Manajemen Perubahan: bobot 7%
2. Penataan Tatalaksana: bobot 8%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan: bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 5%

Bobot komponen hasil:

1. Birokrasi bersih dan akuntabel: 22,50
 - Nilai survei persepsi korupsi: 17,50
 - Capaian kinerja lebih baik: 5,00
- 2 - Pelayanan publik yang prima: 17,50
 - Nilai persepsi kualitas pelayanan (IPP): 17,50

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks RB PPPOMN	88,6	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Pada triwulan I tahun 2023 belum ditargetkan nilai "Indeks RB PPPOMN"

karena Inspektorat Utama baru akan melakukan evaluasi di triwulan II tahun 2023. Namun demikian selama triwulan I tahun 2023 PPPOMN telah melakukan banyak aktivitas dalam implementasi pembangunan zona integritas menuju WBK dan WBBM.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks RB PPPOMN	88,6	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Mengingat belum adanya nilai “Indeks RB PPPOMN” pada triwulan I tahun 2023, maka realisasinya belum ada, dan akan dilakukan evaluasi oleh Inspektorat Utama pada triwulan II tahun 2023.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Pencapaian indikator ini belum bisa dianalisis karena pengukurannya baru akan dilaksanakan pada triwulan II tahun 2023.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks RB PPPOMN” antara lain melalui:

- Penyusunan rencana aksi dan target prioritas setiap area perubahan disertai rencana waktu pelaksanaannya.
- Melaksanakan pembangunan zona integritas sesuai rencana aksi dan target prioritas setiap area perubahan.
- Monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara rutin setiap bulan, triwulan dan tahunan untuk memastikan seluruh rencana aksi dan target prioritas dilaksanakan sesuai rencana, dan segera melakukan perbaikan jika ada kendala.
- Melakukan berbagai inovasi untuk peningkatan berkelanjutan implementasi RB di PPPOMN.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis keberhasilan dan rencana tindak lanjut dalam mencapai hasil penilaian indikator kinerja RB dapat diperoleh dengan terus meningkatkan program-program kerja unggulan maupun penerapan inovasi di setiap area perubahan baik berkaitan dengan pelayanan di internal PPPOMN maupun pelayanan kepada stakeholder.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Menyusun SOP inovasi dan melengkapi setiap inovasi dengan SK dan monev dampak inovasi	SK inovasi telah dibuat	Akan dilakukan penyusunan SOP inovasi	-
2.	Melakukan reviu terhadap kebijakan pemberian reward dan punishment	SK pemberian reward dan punishment telah direvisi dan ditetapkan	-	-

INDIKATOR KINERJA Nilai AKIP PPPOMN

12

SAKIP atau Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Implementasi SAKIP mengacu Keputusan BPOM No. 128 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM.

Fokus evaluasi SAKIP PPPOMN meliputi evaluasi atas proses/penerapan SAKIP, evaluasi atas keluaran (*output*) dan evaluasi atas hasil (*outcome*). Ruang Lingkup evaluasi SAKIP pada PPPOMN meliputi penilaian kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal dan capaian kinerja atas *output* maupun *outcome* serta kinerja lainnya.

Target nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) PPPOMN tahun 2023 adalah 80,2 yang akan dinilai pada akhir tahun.

Berdasar Keputusan BPOM No 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, penilaian AKIP berdasar lima komponen:

1. Perencanaan kinerja (24)
2. Pengukuran kinerja (24)
3. Pelaporan kinerja (12)
4. Evaluasi internal (20)
5. Capaian kinerja (20)

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Nilai AKIP PPPOMN	-	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Pada triwulan I tahun 2023 belum ditargetkan “Nilai AKIP PPPOMN” karena penilaian akan dilakukan oleh Inspektorat Utama di akhir tahun. Namun demikian selama triwulan I tahun 2023 PPPOMN telah melakukan banyak aktivitas dalam implementasi SAKIP.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Nilai AKIP PPPOMN	80,2	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Mengingat belum adanya target “Nilai AKIP PPPOMN” pada triwulan I tahun 2023, maka realisasinya juga belum ada, dan akan dinilai oleh Inspektorat Utama pada akhir tahun.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Pencapaian indikator ini belum bisa dianalisis di triwulan I karena penilaiannya baru akan dilaksanakan oleh Inspektorat Utama di akhir tahun 2023.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan target indikator kinerja “Nilai AKIP PPPOMN” antara lain melalui:

- Penyusunan perencanaan kinerja PPPOM meliputi Rencana Strategis, Rencana Kerja tahunan, Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, dan Manual IKU.
- Melakukan pengukuran kinerja secara berkala dan tahunan dengan memanfaatkan data kinerja yang up to date.
- Penyusunan laporan kinerja tepat waktu, dengan penyajian dan pengungkapan informasi kinerja yang komprehensif.
- Melakukan evaluasi internal/monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala dan tahunan.
- Melakukan penilaian pencapaian kinerja atas *output* maupun *outcome* serta kinerja lainnya.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Meskipun indikator ini baru akan diukur di akhir tahun, namun berbagai aktivitas implementasi SAKIP telah dilakukan PPPOMN selama triwulan I tahun 2023 antara lain:

- Melakukan reviu paruh waktu terhadap Rencana Strategis PPPOMN 2020-2024.
- Telah disusun kerangka logis kinerja melalui cascading pembagian peran dan hasil PPPOMN berdasar PermenPAN-RB No. 6 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara.
- Telah dilakukan evaluasi internal setiap bulan melalui pertemuan koordinasi Kepala PPPOMN dengan seluruh Ketua Tim dan pengelola keuangan PPPOMN untuk memantau capaian kinerja dan anggaran PPPOMN triwulan I tahun 2023.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memastikan seluruh indikator kinerja didukung oleh kegiatan yang dapat meningkatkan pencapaian indikator	Awal tahun 2023	-	-
2	Menyusun RAPK 2023	Awal tahun 2023	-	-
3	Menyajikan hasil pengukuran kinerja yang konsisten antara data kinerja yang dikumpulkan melalui bitly dengan data pengukuran kinerja pada laporan kinerja	data kinerja dikumpulkan dan didokumentasi melalui link sistem informasi perencanaan kinerja dan anggaran (SIRENDRA) https://sites.google.com/view/sirendrappomn/	-	-
4	Menyempurnakan pendokumentasian pembahasan pemantauan kinerja dengan memuat arahan/keputusan pimpinan	-	Akan diterapkan di setiap kegiatan monitoring dan evaluasi rutin	-

INDIKATOR KINERJA Indeks profesionalitas ASN PPPOMN

13

Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal merupakan salah satu sasaran strategis PPPOMN yang diukur keberhasilannya melalui indikator kinerja Indeks profesionalitas ASN atau disingkat IP-ASN. IP-ASN merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Pengukuran IP-ASN sebagaimana diatur dalam PermenPAN-RB No. 38 Tahun 2018 Tentang Indeks Profesionalitas ASN dan Peraturan Badan Kepegawaian Negara No. 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, akan menghasilkan peta atau potret tentang tingkat profesionalitas ASN dengan menggunakan prinsip koheren, kelayakan, akuntabel, dapat ditiru, dan multi dimensional.

Standar pengukuran Indeks profesionalitas ASN meliputi dimensi kualifikasi (25%), dimensi kompetensi (40%), dimensi kinerja (30%), dan dimensi disiplin pegawai (5%).

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	-	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Pada triwulan I tahun 2023 belum ditargetkan “Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN” karena pengukurannya akan dilakukan oleh Biro SDM di akhir tahun. Namun demikian selama triwulan I tahun 2023 PPPOMN telah melakukan banyak aktivitas untuk meningkatkan kualifikasi ASN PPPOMN, kompetensi ASN PPPOMN, kinerja ASN PPPOMN, dan disiplin ASN PPPOMN. Selama triwulan I tahun 2023 sebanyak 12 orang pegawai PPPOMN telah mengikuti pelatihan teknis/seminar/*workshop*. Penilaian kinerja pegawai ASN PPPOMN triwulan I tahun 2023 juga telah dilakukan penilaian dengan kriteria nilai baik, dan terkait disiplin pegawai, tidak ada ASN PPPOMN yang terkena hukuman disiplin pada triwulan I tahun 2023.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	86,5	-	Realisasi akhir tahun	Realisasi akhir tahun

Mengingat belum adanya target indikator “Indeks profesionalitas ASN PPPOMN” pada triwulan I tahun 2023, maka realisasinya belum ada, dan akan diukur oleh Biro SDM pada akhir tahun.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Pencapaian indikator ini belum bisa dianalisis karena pengukurannya baru akan dilaksanakan oleh Biro SDM di akhir tahun 2023, namun berbagai upaya peningkatan kualitas ASN PPPOMN terus dilakukan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN” antara lain melalui:

PPPOMN akan terus berupaya meningkatkan kualitas ASN PPPOMN antara lain:

1. Meningkatkan dimensi kualifikasi dengan pemberian motivasi mengikuti tugas belajar untuk meningkatkan jenjang pendidikan formal.

2. Meningkatkan dimensi kinerja dengan selalu mengingatkan pegawai agar target kinerja yang telah direncanakan tercapai dengan baik serta mengingatkan agar menerapkan perilaku core values berAKHLAK.
3. Meningkatkan dimensi kompetensi dengan mengingatkan agar seluruh pegawai melaksanakan diklat fungsional dan melakukan pelatihan/seminar dan *workshop* untuk peningkatan kompetensi pegawai
4. Meningkatkan dimensi disiplin dengan mengingatkan seluruh pegawai agar melakukan presensi kehadiran pada aplikasi e-Presensi sesuai ketentuan, mengisi surat keterangan jika tidak ada kehadiran, menghindari perbuatan yang dapat melanggar kode etik, perilaku dan moral sehingga tidak terkena sanksi berupa hukuman disiplin.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Meskipun indikator ini baru akan diukur oleh Biro SDM di akhir tahun, namun beberapa aktivitas dilakukan PPOMN selama triwulan I tahun 2023 dalam upaya menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja.

Dari empat dimensi IP-ASN PPOMN yang belum memperoleh nilai optimal adalah dimensi kualifikasi dan kompetensi. Untuk itu diperlukan upaya untuk peningkatan pendidikan pegawai melalui jalur formal terutama untuk jenjang S2 dan S3.

Untuk dimensi kompetensi, akan dilakukan monitoring untuk memastikan bahwa seluruh pejabat fungsional telah mengikuti diklat fungsional yang dapat diakses melalui IDEAS dan menyampaikan usulan diklatpim bagi pejabat struktural ke PPSDM POM.

Dua dimensi lainnya yang telah mendapatkan nilai optimal yaitu dimensi kinerja dan disiplin akan terus dipertahankan dengan memastikan seluruh ASN mengimplementasikan manajemen kinerja serta menaati kode etik dan kode perilaku pegawai.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Peningkatan dimensi kompetensi khususnya bagi pejabat struktural	-	Usulan pejabat struktural untuk mengikuti diklatpim yang disampaikan ke PPSDM POM	-

INDIKATOR KINERJA
Status Akreditasi

14

Yang dimaksud status akreditasi adalah predikat yang diberikan oleh KAN atau instansi yang berwenang atas hasil audit penerapan sistem mutu di

PPPOMN dengan target hingga tahun 2023 sebanyak 6 sistem mutu:

1. ISO 17025:2017
2. ISO 9001:2015
3. PQ WHO
4. WHO NRA Benchmarking
5. ISO 17034:2016
6. ISO 17043:2010

Cara menghitung realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 adalah banyaknya status akreditasi yang didapatkan PPPOMN hingga triwulan I tahun 2023 dibagi total target status akreditasi hingga tahun 2024 (7 status akreditasi) dikali 100%.

Cara menghitung realisasi indikator kinerja tahun 2023 adalah banyaknya status akreditasi yang didapatkan PPPOMN hingga tahun 2023 dibagi total target status akreditasi hingga tahun 2024 (7 status akreditasi) dikali 100%.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Status akreditasi	71	71	100	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Status akreditasi PPPOMN” triwulan I tahun 2023 memenuhi ekspektasi dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}\text{Realisasi} &= (\text{Jumlah status akreditasi hingga triwulan I tahun 2023} : \text{total target status akreditasi hingga tahun 2024}) \times 100\% \\ &= (5 : 7) \times 100\% \\ &= 71\%\end{aligned}$$

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Status akreditasi	86	71	82,56	Belum memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 “Status akreditasi” belum memenuhi ekspektasi, karena sistem mutu ISO 17043:2010 Tentang Penyelenggara Uji Profisiensi ditargetkan terlaksana di triwulan IV tahun 2023.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I sebesar 100% atau memenuhi ekspektasi, karena hingga triwulan I tahun 2023 PPPOMN telah menerapkan sistem mutu dan mendapatkan 5 status akreditasi.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Status akreditasi” dengan cara:

- Terus-menerus mengimplementasikan sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016
- Mengimplementasikan dan mendapatkan status akreditasi ISO 17043:2010 Tentang Penyelenggara Uji Profisiensi.

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Sampai dengan triwulan I tahun 2023, berbagai kegiatan yang terus-menerus dilaksanakan oleh PPPOMN dalam mempertahankan sistem mutu dalam menunjang keberhasilan indikator antara lain:

- Refreshmen pemahaman sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016
- Implementasi sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016 dalam keseharian menjalankan tugas
- Audit internal sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016
- Surveillance audit sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016.
- Kaji Ulang Manajemen sistem mutu

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	ISO 1734:2016	Tahun 2022	Surveillance dan penambahan RLA	2023
2.	ISO 1743:2016		Memperoleh sertifikat terakreditasi	2023

INDIKATOR KINERJA

Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal

15

Nilai indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal dihitung berdasarkan rata-rata dari:

- (1) Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi – e-mail

- Aspek login dengan bobot 30%, dihitung berdasarkan total akun individu login per total akun individu.
- Aspek pemanfaatan (b) dengan bobot 40%, dihitung berdasarkan total akun unit aktif per total akun unit.
- Aspek pemanfaatan (c) dengan bobot 30%, dihitung berdasarkan total akun individu aktif per total akun individu.

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM – BOC

- Persentase aktivitas akses BOC
- Persentase aktivitas login BOC.

(2) Nilai indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC:
Jumlah frekuensi verifikasi data.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2,5	3	120	Memenuhi ekspektasi

Capaian realisasi indikator kinerja “Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal” triwulan I tahun 2023 memenuhi ekspektasi karena dari target 2,5 pada triwulan I tahun 2023 terealisasi 3 pada triwulan I tahun 2023.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2,5	3	120	Memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 “Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal” tetap memenuhi ekspektasi, karena target tahunan sama dengan target triwulan.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 terhadap target triwulan I sebesar 120% atau memenuhi ekspektasi, karena terealisasi indeks 3 dari target 2,5. Hal ini karena PPPOMN telah memanfaatkan sistem informasi BPOM dengan baik, dan informasi data kinerja PPPOM selalu update di BPOM Operation Center (BOC).

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan terus dilakukan PPPOMN dalam pemenuhan indikator kinerja “Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal” antara lain dengan selalu melakukan *update* informasi di BPOM Operation Center (BOC) dan meningkatkan pemanfaatan email corporate.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Memastikan indikator ini didukung kegiatan yang dapat meningkatkan pencapaian indikator	Telah dilakukan perencanaan kegiatan dan anggaran penunjang pencapaian indikator yg tertuang di RKA tahun 2023	-	-

INDIKATOR KINERJA Nilai kinerja anggaran PPPOMN

16

Nilai kinerja anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Penilaian IKPA tahun anggaran 2023 terdiri dari 8 indikator, meliputi : Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian Output. Penilaian EKA dihitung dari 4 variabel yaitu Penyerapan Anggaran, Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan, Capaian Rincian Output, dan Efisiensi.

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target triwulan yang bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Nilai kinerja anggaran PPPOMN	60	69,66	116,1	Memenuhi ekspektasi

Selama triwulan I tahun 2023 PPPOMN telah melakukan 2 kali Revisi DIPA dan 4 kali revisi POK.

Capaian realisasi indikator kinerja “Nilai kinerja anggaran BPOM” triwulan I tahun 2023 memenuhi ekspektasi dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \text{Realisasi} &= (60\% \times \text{Nilai EKA}) + (40\% \times \text{Nilai IKPA}) \\
 &= (60\% \times 51.51) + (40\% \times 96.88) \\
 &= 69,66
 \end{aligned}$$

Realisasi kinerja triwulan I tahun 2023 dengan target tahunannya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Nilai kinerja anggaran PPPOMN	95,3	69,66	73,1	Tidak memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja triwulan I tahun 2023 “Nilai kinerja anggaran BPOM” tidak memenuhi ekspektasi. Hal ini dikarenakan penilaian untuk realiasi yang telah dilaksanakan sampai dengan triwulan I akan selalu diupayakan secara optimal untuk mencapai target Indikator pada akhir tahun.

Analisis penyebab keberhasilan dan rencana tindak lanjut

Nilai capaian Indikator Kinerja Anggaran PPPOMN sudah mencapai target yang telah ditentukan. Hal-hal yang mendukung keberhasilan capaian tersebut adalah:

1. Melakukan pelaksanaan monitoring kontrak barang jasa tepat waktu .
2. Melaporkan pengelolaan UP dan TUP tepat waktu
3. Penyelesaian tagihan dilakukan tepat waktu
4. Pengelolaan SPM tanpa kesalahan
5. Pengelolaan keuangan dan anggaran
6. Pelaporan dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui monev DJA dan SAKTI tepat waktu.
7. Revisi anggaran dan penyesuaian rencana penarikan dana

Namun dalam pelaksanaan nya, terdapat dua (2) komponen penilaian Indikator Kinerja Capaian Output yang belum optimal diantaranya:

1. Deviasi Halaman III DIPA.

Deviasi Halaman III DIPA belum mendapatkan nilai yang optimal dikarenakan adanya deviasi antara rencana penarikan dana dengan realisasi anggaran terhadap belanja pegawai sebesar 0,65% hal ini dikarenakan adanya kenaikan gaji berkala pegawai dan penambahan nilai tunjangan kinerja pegawai, kemudian deviasi pada belanja barang sebesar 1,32% hal ini dikenakan adanya pergeseran terhadap pembayaran pengadaan belanja barang/jasa yang semula direncanakan pada triwulan 1 bergeser ke triwulan II dikarenakan beberapa barang indent dan deviasi pada belanja modal sebesar 51,53% hal ini dikarenakan ada nya pengadaan belanja modal yang mandatory harus dilakukandan harus menunggu revisi DIPA dalam pelaksanaannya.

2. Capaian Output

Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran untuk capaian output belum mendapatkan nilai yang optimal, hal ini dikarenakan untuk Rincian

Output pengadaan belanja modal alat laboratorium masih belum mencapai target karena pelaksanaan menunggu revisi DIPA pergeseran anggaran dan Rincian Output Pengembangan Metode Analisis yang belum sesuai target hal ini dikarenakan Pengembangan Metode Analisis mengalami kendala yang disebabkan Pengembangan Metode Analisis yang sudah dikembangkan belum disetujui saat pembahasan dengan narasumber.

Nilai dari 8 Indikator penilaian IKPA PPPOMN adalah sebagai berikut:



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

PUSAT PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	175	063	632420	PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL	Nilai	100.00	77.70	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	96.46	96.88	100%	96.88
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.77	20.00	10.00	10.00	10.00	5.00	24.11			
					Nilai Aspek	88.85		100.00					96.46			

Sumber : om span (<https://spanint.kemenkeu.go.id>)

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Upaya tindak lanjut untuk tercapainya indikator ini di triwulan berikutnya adalah:

1. Deviasi Halaman III DIPA yaitu memperbaiki Rencana Penarikan Dana (RPD) halaman III DIPA dengan menyesuaikan/revisi RPD bulan Januari sampai dengan Maret 2023 disesuaikan dengan realisasi perbulannya dan RPD bulan berikutnya dibuat sesuai dengan rencana kegiatan dan rencana pencairan anggaran yang akan dilakukan.
2. Capaian Output, langkah strategis yang dilakukan antara lain menghitung tingkat kemajuan aktivitas (progres/PCRO) dan capaian (Realisasi Volume RO), serta melakukan pengisian data capaian output bulanan secara akurat dan melaporkannya dengan tepat waktu pada masa open period

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Upaya tindak lanjut untuk tercapainya indikator ini di triwulan berikutnya adalah:

1. Deviasi Halaman III DIPA yaitu memperbaiki Rencana Penarikan Dana (RPD) halaman III DIPA dengan menyesuaikan/revisi RPD bulan Januari

sampai dengan Maret 2023 disesuaikan dengan realisasi perbulannya dan RPD bulan berikutnya dibuat sesuai dengan rencana kegiatan dan rencana pencairan anggaran yang akan dilakukan.

2. Capaian Output, langkah strategis yang dilakukan antara lain menghitung tingkat kemajuan aktivitas (progres/PCRO) dan capaian (Realisasi Volume RO), serta melakukan pengisian data capaian output bulanan secara akurat dan melaporkannya dengan tepat waktu pada masa open period.

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi TW I Tahun 2023

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT		
		SELESAI*	BELUM**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Rekomendasi arahan Kepala PPPOMN dalam rapat evaluasi internal yaitu melaksanakan proses pengadaan barang jasa sejak awal tahun berjalan.	selesai		
2.	Melakukan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan.	selesai		

3.5. REALISASI ANGGARAN PPPOMN

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dalam setiap tahun periode Renstra selalu mengupayakan untuk merealisasikan anggaran diatas 99%. Realisasi anggaran Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sampai dengan Triwulan 1 Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Realisasi Anggaran perjenis Belanja

Ket	Jenis Belanja			Total
	Pegawai	Barang	Modal	
PAGU	24,407,320,000.000	34,825,747,000.000	18,282,013,000.000	77,515,080,000
REALISASI	4,759,619,132.000	5,573,948,674.000	907,449,500.000	11,241,017,306
PERSENTASE	(19.50%)	(16.01%)	(4.96%)	(14.50%)
SISA	19,647,700,868.000	29,251,798,326.000	17,374,563,500.000	66,274,062,694

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi belanja pegawai adalah 19.50% dari target 20% yang ditetapkan sebagai nilai komponen indikator pelaksanaan anggaran (IKPA). Realisasi untuk belanja bahan 16,01% dari target 15% dan belanja modal 4,96% dari 10% target yang ditetapkan sebagai nilai IKPA . Hal ini akan menjadi perhatian untuk target pencapaian pada triwulan II, yaitu:

Tabel target realisasi anggaran perjenis belanja

Keterangan	Pagu Per Jenis Belanja		
	51	52	53
Pagu Jenis Belanja	24,407,320,000	34,825,747,000	18,282,013,000
Blokir	2,787,429,000	-	-
Pagu Neto	21,619,891,000	34,825,747,000	18,282,013,000
Target	50%	50%	40%
Nominal Target	10,809,945,500	17,412,873,500	7,312,805,200

- Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran

SASARAN STRATEGIS	IKU	Realisasi Anggaran	NPS
SK. 1 Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	IK. 1 Persentase Pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian	0.77	101.54
	IK. 2 Persentase Pemenuhan grand desain penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	6.28	
SK. 2 Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	IK. 3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	24.14	0

SK. 3 Meningkatnya laboratorium Balai Besar / Balai POM yang memenuhi standar GLP	IK. 4 Persentase laboratorium Balai Besar / Balai POM sesuai standar Kemampuan Laboratorium	1.84	0
SK. 4 Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	IK. 5 Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	2.61	99.89
	IK. 6 Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	4.36	
SK. 5 Terpenuhi alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	IK. 7 Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	1.02	105
SK. 6 Meningkatnya layanan pengujian Obat dan Makanan	IK. 8 Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	17.94	53
	IK. 9 Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	25.42	
SK. 7 Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	IK. 10 Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang diikuti secara aktif	8.64	100
SK. 8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	IK. 11 Indeks RB PPPOMN	19.23	0
	IK. 12 Nilai AKIP PPPOMN	23.07	
SK. 9 Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	IK. 13 Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	7.05	0
SK. 10 Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	IK. 14 Persentase status Akreditasi	5.95	110
	IK. 15 Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	79.20	
SK. 11 Terkelolanya Keuangan PPPOMN yang Akuntabel	IK. 16 Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	5.75	116.1

- **Realisasi anggaran per Indikator**

SASARAN STRATEGIS	IKU	PAGU	Realisasi Anggaran
SK. 1 Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	IK. 1 Persentase Pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian	1,562,180,000	12,058,000
	IK. 2 Persentase Pemenuhan grand desain penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	5,656,988,000	355,351,856

SK. 2 Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	IK. 3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	924,600,000	223,228,919
SK. 3 Meningkatnya laboratorium Balai Besar / Balai POM yang memenuhi standar GLP	IK. 4 Persentase laboratorium Balai Besar / Balai POM sesuai standar Kemampuan Laboratorium	1,424,310,000	26,155,671
SK. 4 Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	IK. 5 Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	12,010,766,000	313,515,669
	IK. 6 Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	2,443,380,000	106,511,116
SK. 5 Terpenuhi alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	IK. 7 Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	3,629,334,000	37,112,500
SK. 6 Meningkatnya layanan pengujian Obat dan Makanan	IK. 8 Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	4,706,028,000	844,119,492
	IK. 9 Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	9,140,176,000	2,323,602,922
SK. 7 Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	IK. 10 Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang diikuti secara aktif	2,209,018,000	190,751,894
SK. 8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	IK. 11 Indeks RB PPPOMN	24,810,752,000	4,770,930,802
	IK. 12 Nilai AKIP PPPOMN	5,632,544,000	1,299,356,250
SK. 9 Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	IK. 13 Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	890,805,000	62,810,000
SK. 10 Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	IK. 14 Persentase status Akreditasi	556,462,000	33,117,150
	IK. 15 Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	654,009,000	518,000,000
SK. 11 Terkelolanya Keuangan PPPOMN yang Akuntabel	IK. 16 Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	136,020,000	7,821,000
TOTAL		77,515,080,000	11,124,443,241

- Perhitungan efisiensi kinerja.

SASARAN STRATEGIS	IKU	Realisasi Anggaran		IE	SE	TE	Keterangan
SK. 1 Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	IK. 1 Persentase Pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian	0.77	102.23	0.008	1	-0.992	Tidak Efisien
	IK. 2 Persentase Pemenuhan grand desain penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	6.28	100.85	0.062	1	-0.938	Tidak Efisien
SK. 2 Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	IK. 3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	24.14	0	-	1	-	
SK. 3 Meningkatnya laboratorium Balai Besar / Balai POM yang memenuhi standar GLP	IK. 4 Persentase laboratorium Balai Besar / Balai POM sesuai standar Kemampuan Laboratorium	1.84	0	-	1	-	
SK. 4 Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	IK. 5 Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	2.61	99.78	0.026	1	-0.974	Tidak Efisien
	IK. 6 Persentase Baku Pembandingan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	4.36	100	0.044	1	-0.956	Tidak Efisien
SK. 5 Terpenuhi alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	IK. 7 Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	1.02	105	0.010	1	-0.990	Tidak Efisien
SK. 6 Meningkatnya layanan pengujian Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	IK. 8 Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	17.94	106	0.169	1	-0.831	Tidak Efisien
	IK. 9 Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	25.42	0	-	1	-	
SK. 7 Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	IK. 10 Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang diikuti secara aktif	8.64	100	0.086	1	-0.914	Tidak Efisien
SK. 8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	IK. 11 Indeks RB PPPOMN	19.23	0	-	1	-	
	IK. 12 Nilai AKIP PPPOMN	23.07	0	-	1	-	
SK. 9 Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	IK. 13 Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	7.05	0	-	1	-	

SK. 10 Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	IK. 14 Persentase status Akreditasi	5.95	100	0.060	1	-0.940	Tidak Efisien
	IK. 15 Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	79.20	120	0.660	1	-0.340	Tidak Efisien
SK. 11 Terkelolanya Keuangan PPPOMN yang Akuntabel	IK. 16 Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	5.75	116.1	0.050	1	-0.950	Tidak Efisien

BAB IV - PENUTUP

Laporan Kinerja Interim PPPOMN Triwulan I Tahun 2023 menyajikan keberhasilan maupun kendala dalam mencapai indikator kinerja sampai dengan triwulan I tahun 2023. Secara garis besar, pencapaian kinerja PPPOMN sampai dengan triwulan I tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Dari 16 (enam belas) indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja PPPOMN tahun 2023, pada triwulan I dilakukan pengukuran terhadap 10 (sepuluh) indikator kinerja karena 6 (enam) indikator kinerja lainnya dilakukan pengukuran di akhir tahun. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan antara target triwulan I dengan realisasi triwulan I. Dari sepuluh indikator tersebut, terdapat 9 (sembilan) indikator yang tercapai dengan kriteria memenuhi ekspektasi dan 1 (satu) indikator belum memenuhi ekspektasi.

REKOMENDASI

Dari penjelasan di atas, sebagian besar indikator kinerja telah mencapai target triwulan yang ditetapkan. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan capaian indikator triwulan I belum memenuhi ekspektasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan akan menjadi fokus perbaikan kinerja di triwulan berikutnya. Diharapkan semua indikator kinerja PPPOMN dapat menggambarkan kondisi sebenarnya atau representatif terhadap sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Namun dalam pelaksanaan kegiatan masih perlu ditingkatkan, antara lain:

1. Memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan pengumpulan data kinerja berbasis digital, evaluasi internal dengan cara melaksanakan monitoring atas capaian kinerja secara berkala untuk dapat mengantisipasi kendala serta hambatan yang terjadi untuk dapat menentukan langkah-langkah perbaikan atas kendala serta hambatan atas pencapaian kinerja.
2. Melaksanakan analisis dan reviu Indikator Kinerja Kegiatan secara mendalam, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi *baseline* pada perencanaan strategis PPPOMN periode 2023 sampai dengan 2024 dan indikator kinerja yang telah mencapai target.
3. Mengoptimalkan peran PPPOMN dalam berpartisipasi aktif pada jejaring laboratorium Obat dan Makanan.